JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) / *Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam UNIRA Malang*
Terbit 2 Kali Dalam Satu Tahun
Vol. 3, No. 2, Oktober 2024
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Madhar Amin
Universitas Al-Amien Prenduan, Sumenep
madharamin@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam lebih mengutamakan cara mengembangkan kognitif, afektif, dan juga emosi manusia dengan tetap berlandaskan pada ajaran Islam. Hal itu semua tiada tujuan lain kecuali untuk mengeksplorasikan Islam dalam kehidupan individu maupun berkelompok. Adanya koneksi antara pendidikan Islam dan multikultural akan menjadi solusi atas realitas budaya yang bermacam-macam sebagai bentuk proses pengembangan segala potensi yang menghargai adanya pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan agama. Adanya pluralitas budaya di Indonesia menjadikan pendidikan multikultural sangat urgen keberadaannya. Fokus pada penelitian ini bertitik pada bagaimana hakikat pendidikan multikultural dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Hal ini berdasar pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang Pendidikan Multikultural dan Hakikat Tujuan Pendidikan Islam, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan cara menganalisi dua penelitian tersebut untuk menemukan titik temu antara pendidikan multikultural dan tujuan pendidikan Islam sehingga bisa diketahui bagaimana relevansi antara keduanya. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan multikultural relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu secara esensial keduanya memiliki tujuan untuk membentuk kehidupan yang damai dan harmonis di tengah-tengah masyarakat yang terdapat perbedaan Agama, etnis, suku, bahasa, dan budaya.

Kata Kunci : Pendidikan, Multikultural, Tujuan Pendidikan Islam

Abstract

Islamic education prioritizes how to develop cognitive, affective, and also human emotions while still based on Islamic teachings. It is all for no other purpose than to explore Islam in individual and group life. The connection between Islamic and multicultural education will be a solution to the reality of various cultures as a form of potential development process that respects plurality and heterogeneity as a consequence of cultural, ethnic, tribal, and religious diversity. The existence of cultural plurality in Indonesia makes multicultural education very urgent. The focus of this research is on how the nature of multicultural education and its relevance to the goals of Islamic education. This is based on research that has been done before on Multicultural Education and the Nature of Islamic Education Goals, the author took the initiative to conduct research by analyzing the two studies to find common ground between multicultural education and Islamic education goals so that it can be known how the relevance between the two. The results of this study show that multicultural education is relevant to the goals of Islamic education, which essentially both have the aim of forming a peaceful and harmonious life in the midst of a society where there are differences in religion, ethnicity, tribe, language, and culture.
Keyword : Education, Multicultural, Islamic Education Goals

PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan sebagai sebuah proses dalam pengembangan kualitas diri manusia untuk memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual secara maksimal, sehingga bisa membentuk relasi yang kokoh antara individu dengan masyarakat, budaya, dan lingkungan sekitarnya.[1] Selain itu, pendidikan juga merupakan proses memanusiakan manusia, dimana manusia itu sendiri diharapkan bisa memahami dirinya, orang lain, budaya, dan lingkungannya.[2]

Oleh karena itu, pendidikan tidak akan pernah terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekuensi dari apa yang menjadi tujuan dari pendidikan, yaitu mengasah rasa, karsa, dan karya. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menuai tantangan sepanjang masa karena salah satu penyebabnya adalah adanya perbedaan budaya.[3]

Kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu mengakomodir dan memberikan pembelajaran agar mampu membentuk budaya baru dan sikap toleransi terhadap budaya lain sangatlah dibutuhkan, atau dengan kata lain pendidikan yang berbasis multikultural bisa menjadi jalan dalam pengembangan individu yang mempunyai karakter yang toleran dengan budaya lainnya.[4]

Islam sangat memperhatikan pendidikan. Konsep pendidikan dalam Islam berdasarkan pada ajaran Islam itu sendiri. Pendidikan yang terkonsep dengan baik akan mampu membentuk individu yang beradab dalam kehidupan sosial. Pendidikan Islam lebih mengutamakan cara mengembangkan kognitif, afektif, dan juga emosi manusia dengan tetap berlandaskan pada ajaran Islam. Hal itu semua tiada tujuan lain kecuali untuk mengeksplorasikan Islam dalam kehidupan individu maupun berkelompok.[5]

Adanya koneksi antara pendidikan Islam dan multikultural akan menjadi solusi atas realitas budaya yang bermacam-macam sebagai bentuk proses pengembangan segala potensi yang menghargai adanya pluralitas dan heterogenitas sebagai

---

[1] Zahra Idris, *Dasar - Dasar Kependidikan* (Padang: Angkasa Raya, 1987).
[2] Driyarkara, *Tentang Pendidikan* (Jakarta: Kanisius, 1980).
[3] Lazar Stankov, 'Unforgiving Confucian Culture: A Breeding Ground for High Academic Achievement, Test Anxiety and Self-Doubt?', *Learning and Individual Differences*, 20.6 (2010), 555–63 <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2010.05.003>.
[4] Anzar Abdullah and others, 'Application of Multicultural Education in Strengthening Community Solidarity in Indonesia', *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11.3 (2023), 1173–98 <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.965>.
[5] Abdul Wahab dan Akhmad Syahbudin, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal of Islamic Studie*, 2020.

konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan agama. Adanya pluralitas budaya di Indonesia menjadikan pendidikan multikultural sangat urgen keberadaannya.[6]

Keberagaman budaya di Indonesia merupakan fakta sosial dan historis yang tidak bisa dipungkiri oleh siapapun. Keberagaman budaya tersebut memberikan impilkasi pola pikir, tingkah laku, dan karakter masing-masing sebagai sebuah tradisi yang hidup di sebuah masyarakat dan daerah. Keberagaman budaya pula memberi peluang yang sangat luas terjadinya konflik apabila tidak adanya saling memahami menghormati satu sama lain.[7]

Sebelumnya, penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Azhar Ayu Budiahwati, Mukhlisin, dan Mohammad Thoriq Aqil Fauzi yang berjudul "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam". Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa hakikat tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, berkualitas, berakhlakul karimah, dan lebih jauh lagi mendorong pemahaman tentang kehidupan.[8]

Penelitian mengenai pendidikan multikultural juga pernah dilakukan oleh Salman, M. Shabir U, dan Usman pada tahun 2023 yang berjudul "Multicultural Education". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk pengembangan pribadi, memperkuat individu untuk reforamasi sosial, memiliki kesadaran hidup lintas budaya dan lintas bangsa sebagai warga dunia, dan hidup berdampingan secara damai.[9]

Oleh karenanya, untuk meminimalisir terjadinya konflik membutuhkan upaya pendidikan berbasis multikultural dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang majemuk dan heterogen agar saling memahami dan menghormati serta membentuk karakter yang toleran terhadap perbedaan. Dengan itu artikel ini akan membahas tentang bagaimana hakikat pendidikan multikultural dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

---

[6] M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).
[7] Afifuddin Afifuddin and Muhammad Alqadri Burga, 'Inclusivism: Ethical Values of Future Religious Education', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2023), 23 <https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.23-35>.
[8] Mohammad Thoriq Aqil Fauzi Budiahwati, Azhar Ayu, Mukhlisin, 'HAKIKAT TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM', *Dar El-Falah: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Humaniora*, 1.3 (2022), 57.
[9] Usman Salman, M. Shabir U, 'Pendidikan Multikultural', *El-Idarah : Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), 49–50.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari buku-buku dan artikel ilmiah tentang bagaimana relevansi pendidikan multikultural dengan tujuan pendidikan Islam. Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan penelitian, kemudian ditelaah dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakekat Pendidikan Multikultural

Sejatinya, multikultural dan multikulturalisme bukanlah diskursus baru, hal ini telah mencuat pasca perang dunia II ketika terjadi penyimpangan kekuasaan dalam menegakan sebuah keadilan atas beberapa kelompok masyarakat, sehingga hampir muncul dalam semua bidang tindakan deskriminatif dan ketidak sederajatan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tentunya mengundang perhatian respon masyarakat terutama pada negara-negara yang menganut konsep demokratis termasuk Indonesia, dimana pada saat itu nilai-nilai demokratisasi duit diwujudkan terutama pada negara-negara yang masih menganut praktek deskriminasi baik secara individual maupun institusional.[10]

Gerakan multikltural awalnya dipelopori oleh John Stuart Mill asal Prancis. Ia menjadi garda terdepan dalam memproklamasikan kemerdekaan individual di Barat. Menurut tokoh asal Prancis ini kemerdekaan individual mempunyai keguanaan yang sangat besar dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi dasar awal lahirnya multikulturalisme.[11]

Kemudian, gerakan ini merambat ke dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan konsep pendidikan yang sebelumnya sentralistik birokratik berbasis kekuasaan menjadi demokratik transparan berbasis partisipatoris. Dari sinilah pendidikan multikultural mulai berkembang.[12]

Sumber lain menyebutkan bahwa pendidikan multikultural diwacanakan pertama kali di Amerika dan Eropa Barat pada tahun 1960 oleh pergerakan yang

[10] Masngud, *Pendidikan Multikultural, Pemikiran Dan Upaya Implementasinya* (Yogyakarta: IDEA PRESS, 2010).
[11] Hepni, *Pendidikan Islam Multikultural* (Yogyakarta: LKiS, 2020).
[12] Michael Stephenson, 'Northumbria Research Link (Www.Northumbria.Ac.Uk/Nrl)', *Academy of Management*, 51.September (2021), 1–51.

menuntut adanya perhatian terhadap hak-hak sipil. Gerakan ini bertujuan untuk mengurangi praktik deskriminasi di tempat-tempat publik, rumah, tempat kerja, dan di lembaga-lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas.[13]

Gerakan ini memberikan implikasi pada dunia pendidikan, dengan munculnya tuntutan untuk melakukan reformasi kurikulum pendidikan yang penuh dengan deskriminasi ini. Pada awal 1970-an muncul berbagai diskursus pendidikan yang menitik beratkan pada aspek-aspek yang berhubungan dengan etnik dan keragaman budaya.[14]

Alasan lain yang menjadi latar belakang adanya pendidikan multikultural adalah keberadaan masyarakat dengan individu-individu yang beragam latar belakang bahasa dan kebangsaan (nationality), suku (race), agama (religion), gender, dan kelas sosial (social class). Keragaman latar belakang individu dalam masyarakat tersebut berimplikasi pada keragaman latar belakang peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan.[15]

Dalam perspektif pendidikan berbasis multikultural, tidak ada warga negara kelas satu atau kelas dua, semuanya memiliki hak dan kewajiban yang setara dalam pendidikan. Kebebasan berekspresi dan menentukan pilihan menjadi hak dari mereka, baik dalam konteks identitas, kebudayaan, politik, dan pendidikan.[16] Karenanya, dinyatakan secara tegas bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural masyarakat.[17] Ini juga merupakan model pendidikan yang materi dan tujuannya terfokus pada keragaman budaya, agama, etnis, dan ras yang dikemas

[13] Parsudi Suparlan, *Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural* (Denpasar Bali: Jurnal Antropologi Indonesia, 2002).
[14] Sandra Fylkesnes, 'Whiteness in Teacher Education Research Discourses: A Review of the Use and Meaning Making of the Term Cultural Diversity', *Teaching and Teacher Education*, 71 (2018), 24–33 <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.12.005>.
[15] James A Bank, *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (Boston: Allyn and Bacon Press, 1989).
[16] Muhammad Wahib, *Nalar Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural* (Yogyakarta: Adi Cita, 2008).
[17] Sauro Civitillo, Linda P. Juang, and Maja K. Schachner, 'Challenging Beliefs about Cultural Diversity in Education: A Synthesis and Critical Review of Trainings with Pre-Service Teachers', *Educational Research Review*, 24 (2018), 67–83 <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.01.003>.

melalui kesadaran dan penghormatan yang tinggi terhadap segala bentuk perbedaan untuk menciptakan masyarakat yang demokratis, pluralis, humanis, dan inklusif.[18]

2. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Multikultural

Implemantasi pendidikan multikular membutuhkan keterlibatan semua unsur.[19] Realitas kehidupan multu kultur, agama, etnis, bahasa, dan agama sangat membutuhkan transformasi di bidang pendidikan.[20] Pola-pola pendidikan konvensional mengenalkan tentang penguatan *knowledg* mulai terbangun kesadaran bahwa mengajarkan keragaman terhadap peserta didikan adalah penting.[21] Pendidikan multikultural sebagai sebuah proses dalam membentuk peserta didik mempunyai rasa kesetaraan dan menghormati sesama, dalam mengaplikasikannya membutuhkan waktu panjang yang berkelanjutan.[22]

Adapun tujuan dari pendidikan multikultural ialah:

1. Mengembangkan pemahaman yang mendasar tentang sebuah proses menciptakan sistem dan menyediakan pendidikan yang setara.
2. Menghubungkan kurikulum dengan karakter guru, pedagodik, iklim kelas, kultur sekolah, dan konteks lingkungan sekolah untuk membangun suatu tujuan yaitu adanya kesetaraan di lingkungan sekolah.[23]

Menurut Manning dan Baruth menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan multikultural adalah Untuk mengubah lingkungan secara keseluruhan sehingga dapat mempromosikan rasa hormat terhadap berbagai kelompok budaya dan memungkinkan semua kelompok budaya untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang setara.[24]

Adapun prinsip-prinsip dari pendidikan multikultural adalah:

1. Pendidikan multikultural merupakan gerakan politik yang memiliki tujuan untuk

---

[18] Melissa Leach and others, 'Food Politics and Development', *World Development*, 134 (2020), 105024 <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105024>.
[19] Abdullah and others.
[20] Huseyin Uzunboylu and Ozge Altay, 'State of Affairs in Multicultural Education Research: A Content Analysis', *Compare*, 51.2 (2021), 278–97 <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1622408>.
[21] Betty Achinstein and Steven Z. Athanases, 'Focusing New Teachers on Diversity and Equity: Toward a Knowledge Base for Mentors', *Teaching and Teacher Education*, 21.7 (2005), 843–62 <https://doi.org/10.1016/j.tate.2005.05.017>.
[22] Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: STAIN Press, 2014).
[23] Hanif Tofiqurrohman, 'Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2019), 179–91 <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3080>.
[24] Yu Ju Lin and Hung Chun Wang, 'Using Enhanced OER Videos to Facilitate English L2 Learners' Multicultural Competence', *Computers and Education*, 125 (2018), 74–85 <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.005>.

menjamin keadilan sosial bagi seluruh masyarakat tanpa adanya membeda-bedakan latar belakang.

2. Pendidikan multikultural mengandung dua pokok pembelajaran (kelas dan kelembagaan (sekolah), dan keduanya harus ditangani melalui reformasi yang komprehensif.
3. Pendidikan multikultural menekankan reformasi pendidikan yang komprehensif dapat diperoleh melalui analisis kritis atas privilage dan sistem kekuasaan.
4. Pendidikan multikultural mempunyai tujuan untuk menyediakan bagi setiap peserta didik jaminan untuk memperoleh kesempatan untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.
5. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang baik bagi seluruh peserta didik.[25]

3. Relevansi Pendidikan Multikultural dan Tujuan Pendidikan Islam

Perbedaan merupakan rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad Saw yang artinya: "Perbedaan pada umatku adalah rahmat". Hal ini menunjukkan bahwa kemajemukan dan keragaman dalam segala dimensi tidak bisa dipungkiri dalam realitas kehidupan.[26]

Tuhan tidak mengklaim dengan adanya keragaman dari agama yang dianut, faham-faham keagamaan yang diikuti sebagai suatu bencana, bahkan hal ini justru menjadi kesempatan untuk saling kerjasama untuk menciptakan suatu energi yang kuat.[27] Dalam sebuah kehidupan, kita berinteraksi dengan berbagai macam orang yang menganut agama yang berbeda-beda, bahkan ada juga yang tidak mempunyai keyakinan dengan adanya Tuhan.[28]

Dalam menghadapi kemajemukan seperti di atas, kita tidak bisa bersikap anti pluralisme, akan tetapi kita dituntut untuk menjadi pribadi yang bisa memahami

[25] Karta Jayadi, Amirullah Abduh, and Muhammad Basri, 'A Meta-Analysis of Multicultural Education Paradigm in Indonesia', *Heliyon*, 8.1 (2022), e08828 <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08828>.
[26] Jessica J. Goddard, Giorgos Kallis, and Richard B. Norgaard, 'Keeping Multiple Antennae up: Coevolutionary Foundations for Methodological Pluralism', *Ecological Economics*, 165.July (2019), 106420 <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106420>.
[27] Mercure Batavia, 'Changing Landscape of Indonesian Islam', 2019.
[28] Rajshekhar Chakraborty and others, 'A Systematic Review of Religious Beliefs about Major End-of-Life Issues in the Five Major World Religions', *Palliative and Supportive Care*, 15.5 (2017), 609–22 <https://doi.org/10.1017/S1478951516001061>.

adanya perbedaan dan membangun rasa toleran yang sangat tinggi, serta berusaha untuk memposisikan diri kita berada di atas dan untuk semua golongan.[29]

Tujuan pendidikan Islam bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan ke pikiran peserta didik, akan tetapi pendidikan Islam juga bertujuan untuk membersihkan jiwa peserta didik dengan diisi akhlak dan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga kondisi peserta didik bisa menjalankan kehidupannya dengan baik.[30] Dari tujuan pendidikan Islam tersebut, dapat dipahami bahwa peserta didik diharapkan bisa menjadi individual yang mempunyai akhlak mulia dan dapat menghargai keragaman budaya di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pendidikan multikultural.

Dalam prinsipnya, pendidikan multikultural merupakan gerakan politik yang memiliki tujuan untuk menjamin keadilan sosial bagi seluruh masyarakat tanpa adanya membeda-bedakan latar belakang. Hal ini mengajarkan manusia agar tidak mempunyai sifat deskriminasi diantara sesama, meskipun mempunyai perbedaan dalam segi agama, etnis, suku, bahasa, dan budaya. Sebagaimana yang firman Allah yang artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Ayat diatas mengajarkan kepada kita bahwa Islam tidak pernah mengajarkan deskriminasi, akan tetapi Islam mengajarkan kerukunan yang abadi. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya pendidikan Islam bertujuan agar setiap individu bisa memiliki rasa toleran yang sangat kuat. Sebagaimana juga dalam pendidikan multikultural, bahwa ia memiliki tujuan untuk menjamin keadilan diantara masyarakan tanpa mengenal adanya perbedaan.[31]

Pendidikan multikultural mempunyai tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendasar tentang sebuah proses menciptakan sistem dan

[29] Johan Effendi, *Kemusliman Dan Kemajemukan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
[30] Athiyyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Wa Falsafatuha* (Beirut: Dar al-Fikr, 1969).
[31] Yasemin Acar-Ciftci, 'Multicultural Education and Approaches to Teacher Training', *Journal of Education and Learning*, 8.4 (2019), 136 <https://doi.org/10.5539/jel.v8n4p136>.

menyediakan pendidikan yang setara. Hal ini sesuai dengan pernyatan Ilyasir bahwa tujuan pendidikan Islam berdasarkan pada lima prinsip, salah satunya ialah prinsip kesetaraan dan pembabasan.[32]

M. Omar Al-Taomy Al-Syaibani mengutarakan bahwa tujuan pendidikan Islam terdapat tujuan sosial di dalamnya, yaitu tujuan yang mencakup perilaku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan pengayaan pengalaman masyarakat. Hal ini senada dengan tujuan dari pendidikan multikultural, yaitu untuk membantu peserta didik membangun perilaku yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, dan kelompok keagamaan dalam masyarakat.[33]

Dengan berdasar pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk membentuk kehidupan yang harmonis di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang serba majemuk.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa pendidikan multikultural memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam. Hal ini berdasarkan bahwa Kedua Konsep Didasarkan pada Prinsip Toleransi dan Keadilan Sosial. Baik pendidikan multikultural maupun Islam menekankan pentingnya toleransi, penghormatan dan penghargaan terhadap keragaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang lainnya. Keduanya bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan inklusif. Pendidikan multikultural bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua kelompok budaya dan menekankan pentingnya kesetaraan dalam lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan kesetaraan dan keadilan sosial.

Pendidikan multikultural dan pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendasar tentang proses menciptakan sistem dan menyediakan pendidikan yang setara bagi semua individu. Keduanya juga bertujuan untuk membentuk sikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, etnis, dan agama dalam

[32] Mokhamad Ali Musyaffa' and Abd Haris, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali', *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9.1 (2022), 1–15 <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3033>.
[33] D.J. Skeel, *Elementary Social Studies: Challenge for Tomorrow's World* (New York: Harcount Brce College Publishers, 1995).

masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki relevansi yang signifikan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat yang toleran, adil, dan harmonis di tengah-tengah keragaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Anzar, Andi Alim, Fauza Andriyadi, and Muhammad Alqadri Burga, 'Application of Multicultural Education in Strengthening Community Solidarity in Indonesia', *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11.3 (2023), 1173–98 <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.965>

Acar-Ciftci, Yasemin, 'Multicultural Education and Approaches to Teacher Training', *Journal of Education and Learning*, 8.4 (2019), 136 <https://doi.org/10.5539/jel.v8n4p136>

Achinstein, Betty, and Steven Z. Athanases, 'Focusing New Teachers on Diversity and Equity: Toward a Knowledge Base for Mentors', *Teaching and Teacher Education*, 21.7 (2005), 843–62 <https://doi.org/10.1016/j.tate.2005.05.017>

Afifuddin, Afifuddin, and Muhammad Alqadri Burga, 'Inclusivism: Ethical Values of Future Religious Education', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2023), 23 <https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.23-35>

Al-Abrasyi, Athiyyah, *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Wa Falsafatuha* (Beirut: Dar al-Fikr, 1969)

Bank, James A, *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (Boston: Allyn and Bacon Press, 1989)

Batavia, Mercure, 'Changing Landscape of Indonesian Islam', 2019

Budiahwati, Azhar Ayu, Mukhlisin, Mohammad Thoriq Aqil Fauzi, 'HAKIKAT TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM', *Dar El-Falah: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Humaniora*, 1.3 (2022), 57

Chakraborty, Rajshekhar, Areej R. El-Jawahri, Mark R. Litzow, Karen L. Syrjala, Aric D. Parnes, and Shahrukh K. Hashmi, 'A Systematic Review of Religious Beliefs about Major End-of-Life Issues in the Five Major World Religions', *Palliative and Supportive Care*, 15.5 (2017), 609–22 <https://doi.org/10.1017/S1478951516001061>

Civitillo, Sauro, Linda P. Juang, and Maja K. Schachner, 'Challenging Beliefs about Cultural Diversity in Education: A Synthesis and Critical Review of Trainings with Pre-Service Teachers', *Educational Research Review*, 24 (2018), 67–83 <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.01.003>

Driyarkara, *Tentang Pendidikan* (Jakarta: Kanisius, 1980)

Effendi, Johan, *Kemusliman Dan Kemajemukan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Fylkesnes, Sandra, 'Whiteness in Teacher Education Research Discourses: A Review of the Use and Meaning Making of the Term Cultural Diversity', *Teaching and Teacher Education*, 71 (2018), 24–33 <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.12.005>

Goddard, Jessica J., Giorgos Kallis, and Richard B. Norgaard, 'Keeping Multiple Antennae up: Coevolutionary Foundations for Methodological Pluralism', *Ecological Economics*, 165.July (2019), 106420 <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106420>

Hepni, *Pendidikan Islam Multikultural* (Yogyakarta: LKiS, 2020)

Idris, Zahra, *Dasar - Dasar Kependidikan* (Padang: Angkasa Raya, 1987)

Jayadi, Karta, Amirullah Abduh, and Muhammad Basri, 'A Meta-Analysis of Multicultural Education Paradigm in Indonesia', *Heliyon*, 8.1 (2022), e08828 <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08828>

Leach, Melissa, Nicholas Nisbett, Lídia Cabral, Jody Harris, Naomi Hossain, and John Thompson, 'Food Politics and Development', *World Development*, 134 (2020), 105024 <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105024>

Lin, Yu Ju, and Hung Chun Wang, 'Using Enhanced OER Videos to Facilitate English L2 Learners' Multicultural Competence', *Computers and Education*, 125 (2018), 74–85 <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.005>

Masngud, *Pendidikan Multikultural, Pemikiran Dan Upaya Implementasinya* (Yogyakarta: IDEA PRESS, 2010)

Musyaffa', Mokhamad Ali, and Abd Haris, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali', *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9.1 (2022), 1–15 <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3033>

Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: STAIN Press, 2014)

Salman, M. Shabir U, Usman, 'Pendidikan Multikultural', *El-Idarah : Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), 49–50

Skeel, D.J., *Elementary Social Studies: Challenge for Tomorrow's World* (New York: Harcount Brce College Publishers, 1995)

Stankov, Lazar, 'Unforgiving Confucian Culture: A Breeding Ground for High Academic Achievement, Test Anxiety and Self-Doubt?', *Learning and Individual Differences*, 20.6 (2010), 555–63 <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2010.05.003>

Stephenson, Michael, 'Northumbria Research Link (Www.Northumbria.Ac.Uk/Nrl)', *Academy of Management*, 51.September (2021), 1–51

Suparlan, Parsudi, *Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural* (Denpasar Bali: Jurnal Antropologi Indonesia, 2002)

Syahbudin, Abdul Wahab dan Akhmad, 'Hakikat Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal of Islamic Studie*, 2020

Tofiqurrohman, Hanif, 'Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2019), 179–91 <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3080>

Uzunboylu, Huseyin, and Ozge Altay, 'State of Affairs in Multicultural Education Research: A Content Analysis', *Compare*, 51.2 (2021), 278–97 <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1622408>

Wahib, Muhammad, *Nalar Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural* (Yogyakarta: Adi Cita, 2008)

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)